

Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 18, No. 2, Desember 2022, Hal. 338-350
<https://doi.org/10.22146/bip.v18i2.5123>
ISSN 1693-7740 (Print), ISSN 2477-0361 (Online)
Tersedia online di <https://journal.ugm.ac.id/v3/BIP>

Potret analisis difusi inovasi dalam publikasi artikel ilmiah di Lentera Pustaka

Siti Mas Fuah dan Roro Isyawati Permata Ganggi

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH., Tembalang, Semarang 50275
e-mail: sitifuah24@gmail.com

Naskah diterima: 19 Juli 2022, direvisi: 31 Oktober 2022, disetujui: 18 November 2022

ABSTRAK

Pendahuluan. Keterkaitan antara difusi inovasi dan publikasi artikel ilmiah, merujuk pada proses komunikasi ilmiah melalui media yang merekam berbagai hasil pengetahuan. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana tahapan adopsi inovasi dari publikasi artikel ilmiah di Lentera Pustaka.

Metode penelitian. Metode penelitian kualitatif dengan jenis data deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari *editor in chief* dan pengguna Lentera Pustaka.

Data analisis. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan. Inovasi atau ide baru dari artikel yang telah diadopsi dan diimplementasikan, merupakan poin kunci yang dapat mengkonfirmasi model difusi inovasi di Lentera Pustaka. Tahapan adopsi inovasi dari artikel ilmiah bermula dari hasil temuan para inovator yang telah dipublikasikan, sehingga tahapan adopsi yang dilakukan oleh *adopter* menghasilkan pengetahuan baru yang terbentuk dari pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.

Kesimpulan dan Saran. Tahapan adopsi inovasi artikel di Lentera Pustaka meliputi pengetahuan, persuasi, pengambilan keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Dewan redaksi Lentera Pustaka dapat melibatkan pengguna dengan melakukan survei terkait dengan minat topik penelitian yang perlu dipublikasikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa artikel dalam jurnal ilmiah menjadi solusi bagi permasalahan ilmiah yang dijawab melalui adopsi inovasi.

Kata kunci: difusi inovasi; publikasi; adopsi inovasi; jurnal elektronik

ABSTRACT

Introduction. The relationship between the diffusion of innovation and the scientific publication is in the process of scientific communication through media that records previous knowledge from research. The purpose of this study is to show stages of innovation adoption from the articles in one academic journal namely Lentera Pustaka.

Data Collection Methods. This study used qualitative research approach with descriptive analysis. Data collection techniques were conducted through observations, interviews, and document study. Informants were selected using a purposive sampling technique.

Data Analysis. We analysed the data by reducing, presenting, and drawing conclusions or verification.

Results and Discussion. Innovations or new ideas from articles that have been adopted and implemented, are key points. The stage of adopting innovations from scientific articles starts from the published findings, then the adopters produce new knowledge from pre-existing knowledge.

Conclusion. The stages of adoption of article innovation in Lentera Pustaka include knowledge, persuasion, decision making, implementation, and confirmation. The editorial board of Lentera Pustaka can ask readers to participate in the survey related to the interests of proposed research topics. This research shows that articles in scientific journals can be a solution to scientific problems.

Keywords: innovation diffusion; publication; innovations adoption; electronic journal

A. PENDAHULUAN

Difusi inovasi merupakan proses penyebaran serapan ide-ide baru melalui komunikasi dengan memanfaatkan media, yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, difusi inovasi akan diteliti dalam konteks publikasi artikel ilmiah. Keterkaitan antara difusi inovasi dan publikasi artikel ilmiah, merujuk pada proses komunikasi ilmiah melalui media yang merekam berbagai hasil pengetahuan yang telah diteliti sebelumnya (Martignago & Juliani, 2019). Peralihan media cetak ke tatanan media elektronik, menjadikan publikasi artikel ilmiah pada akhirnya bergantung pada *website* (Nashihuddin & Aulianto, 2017).

Menurut *SCImago Lab* (Scimago Lab, 2022) sebagai *website* yang melaporkan terkait data jumlah publikasi artikel ilmiah dengan rincian data meliputi, *H index* 259, *documents* 212.806, *citations* 1.054.947, dan *citations per document* 4,96. Data-data tersebut, merupakan hasil akumulasi artikel ilmiah yang dipublikasikan oleh jurnal cetak hingga jurnal elektronik di seluruh Indonesia sejak tahun 1996 sampai 2020. Merujuk pada data yang ditampilkan oleh *SCImago Lab*, bahwa publikasi artikel ilmiah di Indonesia diprakarsai oleh jurnal elektronik yang diterbitkan oleh pendidikan tinggi.

Salah satu jurnal elektronik telah terindeks oleh SINTA (*Science and Technology index*), ialah Lentera Pustaka yang diterbitkan oleh tim redaksi dari Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Lentera Pustaka merupakan jurnal elektronik *OJS* (*Open Journal System*), yang memungkinkan khalayak dapat membaca, mengunduh, menyalin, mendistribusikan, mencetak, mencari, dan menautkan *link* atau *keyword* ke teks lengkap dari seluruh konten ilmiah yang dipublikasikan (Yudhanto & Nashihuddin, 2017). Artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan oleh Lentera Pustaka merupakan kontribusi nyata dari Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro dalam menyebarkan inovasi atau ide-ide baru dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan (Aditya, 2021).

Hal yang menjadi ketertarikan untuk meneliti Lentera Pustaka, merujuk pada lembaga pengindeks jurnal elektronik yang masih tergolong bereputasi rendah dengan ciri-ciri, relatif tidak selektif untuk terindeks, dan tidak memerlukan perangkat analisis sitasi, serta pemeringkatan jurnal. Contoh lembaga pengindeks bereputasi rendah, adalah GARUDA, Google Scholar, SINTA, Dimensions, BASE, dan Crossref (Widodo et al., 2017). Rendahnya golongan reputasi lembaga pengindeks tersebut, mengacu pada bobot yang diberikan, yaitu sebesar satu. Bobot tersebut diperoleh melalui analisis kinerja lembaga pengindeks yang berhubungan dengan dampak publikasi (Lukman et al., 2019). Golongan reputasi lembaga pengindeks pada jurnal elektronik merupakan tolok ukur dalam menentukan kualitas persebaran inovasi melalui publikasi artikel ilmiah yang didistribusikan secara online kepada khalayak. Jurnal elektronik berperan untuk mengimplementasikan aktualisasi seorang peneliti dalam mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tertentu (Ansor, 2017). Lentera Pustaka, memiliki ruang lingkup ilmiah dengan fokus kajian, ilmu perpustakaan, dokumentasi, dan informasi. Penerbitan jurnal elektronik tersebut, mengacu pada visi Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, agar menjadi program studi riset yang unggul di tingkat nasional pada tahun 2025. Publikasi artikel ilmiah pada Lentera Pustaka, dimaksudkan untuk menyebarkan inovasi yang berkualitas melalui pelayanan akses global artikel-artikel ilmiah, yang dapat memberikan pengaruh pola pikir yang kuat bagi khalayak.

Penelitian ini memiliki potensi dalam mengeksplorasi setiap unsur atau atribut yang mampu melengkapi pelaksanaan difusi inovasi, sehingga dapat berkontribusi secara maksimal guna menambah keberagaman penelitian terkait topik difusi inovasi dalam konteks publikasi artikel ilmiah. Lembaga-lembaga pengindeks, seperti GARUDA (Garba Rujukan Digital), SINTA (*Science and Technology index*), dan Google Scholar mencatat, bahwa belum ada publikasi terkait dengan kajian proses difusi

inovasi dalam konteks publikasi artikel ilmiah di bidang Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan di Indonesia. Celah inilah yang kemudian diteliti serta dianalisis dalam kajian ini.

Hal yang menjadikan penelitian ini penting mengarah pada ketersediaan berbagai artikel ilmiah yang dipublikasikan oleh Lentera Pustaka dalam mendukung proses difusi inovasi dengan menganalisis aspek tahapan adopsi inovasi. Difusi inovasi yang direalisasikan melalui publikasi artikel ilmiah secara mutlak dibutuhkan oleh perguruan tinggi, khususnya dalam pengembangan bidang Ilmu Perpustakaan dan Ilmu Informasi. Berdasarkan pada latar belakang, dan permasalahan yang telah dikemukakan maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini bagaimana potret analisis difusi inovasi dalam publikasi artikel ilmiah di Lentera Pustaka?. Penting untuk melihat bagaimana potret difusi inovasi dalam suatu jurnal ilmiah, hal ini dilakukan untuk menunjukkan kebermanfaatan artikel yang dipublikasi oleh suatu jurnal ilmiah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Publikasi Artikel Ilmiah

Aktivitas publikasi artikel ilmiah, menjadi kriteria utama dalam menilai konsistensi seorang peneliti dan menjadi prioritas utama dalam bidang akademik (Castro-Ceacero & Ion, 2019). Menurut Link & Scott (2021) publikasi artikel ilmiah merujuk pada keluaran inovasi yang menawarkan pembaharuan pengetahuan secara sistematis dengan memanfaatkan saluran utama sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan tersebut. Pendapat lain dikemukakan oleh Himanen et al. (2019) bahwa pada dasarnya pengetahuan baru dapat berkembang dan dibangun dari praktik publikasi ilmiah. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa publikasi merupakan bagian integral dari proses penelitian, yang dikemas secara *modern* dalam bentuk artikel ilmiah.

Publikasi merupakan istilah yang pertama kali muncul pada tahun 1570, yang dikembangkan sebagai bentuk dari proses produksi penyebaran informasi ilmiah (Purwadi

& Irwansyah, 2020). Dalam kajian ilmiah, publikasi merupakan kegiatan penerbitan yang bersifat wajib bagi keberlangsungan ilmu pengetahuan dan teknologi (Birkle et al., 2020). Konsep publikasi artikel ilmiah pertama kali dikemukakan oleh Chen et al. (2013), yang menyatakan dalam praktik publikasi artikel ilmiah hal yang perlu diterapkan, ialah ketepatan waktu publikasi.

Implementasi publikasi artikel ilmiah berbasis elektronik, memerlukan adanya *platform* yang dapat mendukung proses publikasi yang transparan, agar meminimalisir berbagai kerugian dan permasalahan yang mungkin terjadi selama proses publikasi dilaksanakan. Menurut Lin (2021) *platform* yang dapat mendukung proses publikasi artikel ilmiah berbasis elektronik, ialah jurnal elektronik dengan sistem *open access*. Akses yang mudah dan bersifat terbuka memberikan kemudahan untuk melakukan studi literatur guna mengembangkan kembali penelitiannya.

Difusi Inovasi dalam Publikasi Artikel Ilmiah

Difusi dicirikan sebagai proses penularan yang diprakarsai oleh media massa dengan melibatkan komunikasi di dalamnya (Perdana et al., 2021), sementara inovasi didefinisikan sebagai tahap awal atau cikal bakal dari munculnya konstruksi pengetahuan baru (O'Callaghan et al., 2020) Difusi inovasi dimaknai sebagai model persebaran yang terfokus pada kegiatan adopsi inovasi untuk merepresentasikan konsep substantif pengetahuan *modern*. Adopsi inovasi dalam proses difusi didominasi oleh ide-ide dalam bidang teknologi sebagai instrumen yang dapat meminimalisir ketidakpastian dalam perkembangan pengetahuan.

Menurut Larsen (2003) terdapat lima tahapan yang mendasari konsep proses difusi inovasi. Tahap pertama, yaitu pengetahuan atau *knowledge*, identik dengan proses penyebaran pesan yang mengandung informasi baru. Tahap kedua, persuasi atau *persuasion* mempengaruhi calon *adopter* secara afektif yang berdampak pada aktivitas mental. Calon *adopter* akan mendalami apakah inovasi yang muncul dapat

memberikan manfaat atau tidak. Tahap ketiga, pengambilan keputusan atau *decision*, calon *adopter* dapat menentukan pilihan apakah akan mengadopsi inovasi tersebut atau tidak dengan melibatkan aktivitas calon *adopter*. Tahap keempat, implementasi atau *implementation* proses yang dialami setiap calon *adopter* berbeda-beda karena bergantung pada situasi terkait dengan kegunaan atau kebutuhan inovasi yang akan diadopsi. Tahap kelima, konfirmasi atau *confirmation* adalah keputusan akhir yang dijadikan sebagai pedoman untuk menerima atau menolak adanya inovasi, setelah melalui keputusan sebelumnya. Kelima tahapan tersebut, mengklaim bahwa difusi inovasi adalah presentasi teori yang paling komprehensif dalam meyakinkan calon *adopter*.

C. METODE PENELITIAN

Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini menekankan pada analisis setiap tahapan adopsi inovasi dari artikel ilmiah yang dipublikasikan oleh Lentera Pustaka, sehingga mampu menguraikan dan memaparkan setiap tahapan adopsi inovasi yang dilalui oleh *adopter*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah jenis data kualitatif yang bersifat deskriptif, sedangkan untuk sumber data digunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber (1) data primer diperoleh dari hasil wawancara, sementara untuk sumber (2) data sekunder, mengacu pada observasi dan studi dokumen.

Informan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sivitas akademik mulai dari mahasiswa, dosen, pustakawan, dan seluruh unit kepengurusan di perguruan tinggi yang diperoleh melalui *purposive sampling*. Kriteria yang mendasari proses pemilihan informan didasarkan kepada para pengguna yang telah membaca, atau mengunduh, dan atau mensitasi artikel ilmiah yang dipublikasikan oleh Lentera Pustaka. Hasilnya diperoleh tujuh belas informan melalui pencarian dengan memanfaatkan fitur profil pada *google scholar* untuk meninjau setiap artikel yang telah dibaca atau dikutip. Fitur ini menampilkan data terkait dengan banyaknya pengguna yang mengutip

setiap artikel ilmiah milik Lentera Pustaka untuk dijadikan sebagai literatur atau referensi dalam melakukan penulisan karya ilmiah yang dipublikasikan ke berbagai jurnal elektronik lainnya.

Menurut Herdiansyah (2019) proses penentuan informan dalam penelitian kualitatif, berpedoman pada subjek penelitian yang menjadi fokus dalam kegiatan pengumpulan data. Informan memiliki hubungan yang erat dengan proses rekrutmen. Hal tersebut dikarenakan, tujuan dari penelitian kualitatif yang berupaya untuk mendapatkan informasi mendalam dari objek yang diteliti. Pada umumnya, subjek dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen kunci dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Proses rekrutmen dalam penelitian ini, dilakukan melalui beberapa tahapan. Penelitian dimulai dengan menghubungi *editor in chief* dan mendata para informan pengguna Lentera Pustaka. Daftar pengguna yang diperoleh dari pendataan melalui *google forms* dijadikan sebagai kerangka informan atau pedoman untuk menentukan dan memilih informan. Para informan tersebut, selanjutnya dihubungi secara personal melalui e-mail dan whatsapp. Setelah mendapatkan respon dari para informan, dilakukan konfirmasi terkait dengan objek yang diteliti, selain itu dipastikan kesediaan para informan untuk terlibat dalam penelitian.

Metode pengambilan data menggunakan (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) studi dokumen. Wawancara dilaksanakan secara virtual melalui telepon dengan *editor in chief* dan pengguna Lentera Pustaka. Wawancara dalam penelitian menggunakan metode tidak terstruktur, dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan berhubungan dengan tahapan yang dilalui dalam proses adopsi inovasi dari artikel ilmiah di Lentera Pustaka. Observasi dilakukan dengan mengamati judul dan menganalisis sitasi dari setiap artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan Lentera Pustaka. Studi dokumen dilakukan dengan memanfaatkan dokumen publik yang terhimpun di dalam *website* milik Lentera Pustaka. Penelitian ini menggunakan model analisis data mengalir (*flow chart analysis*) yang

dikembangkan oleh Samsu (2021) yang terdiri dari tiga aktivitas, yaitu (1) reduksi data dengan merangkum dan memastikan data yang diolah telah melibatkan objek penelitian secara keseluruhan, serta mengabstraksikan data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan *editor in chief* dan pengguna; (2) penyajian data berupaya untuk mengklasifikasikan, dan menyajikan data subpokok permasalahan terkait dengan proses difusi inovasi dalam publikasi artikel; (3) penarikan simpulan atau verifikasi yang dapat menjawab dan memecahkan permasalahan terkait dengan proses difusi inovasi dalam publikasi artikel.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan berasal dari data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui proses wawancara mendalam dengan *editor in chief* dan para informan, observasi, serta studi dokumen. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis data yang telah ditentukan. Kemudian data diolah hingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tahapan Adopsi Inovasi dalam Konteks Difusi Inovasi pada Artikel Ilmiah di Lentera Pustaka

Pelaksanaan difusi inovasi adalah sebuah proyek terpenting untuk mendukung kemajuan media komunikasi berbasis digital khususnya jurnal elektronik dengan menjamin kualitas inovasi atau ide-ide baru yang dipublikasikan dalam wujud artikel ilmiah. Inovasi yang disebarkan secara global akan mendapatkan pengakuan dari setiap *adopter* apabila inovasi tersebut dapat membantu mengatasi masalah atau kebingungan ilmiah yang sedang dihadapi *adopter* melalui adanya tahapan adopsi inovasi (Wehn & Montalvo, 2018). Tahapan adopsi inovasi dalam penelitian ini akan diulas secara konseptual melalui eksplorasi yang berfokus pada artikel-artikel ilmiah milik Lentera Pustaka. Secara empiris ide baru dan inovasi ilmiah yang diadopsi oleh *adopter* dapat membantu konseptualisasi pemikiran *adopter*. Inovasi atau ide-ide baru tersebut dapat

dikonsepkan sebagai sumber perubahan yang saling berkelanjutan dan berhubungan bagi *adopter*, apabila telah melalui tahapan-tahapan adopsi inovasi dalam konteks difusi inovasi.

Keberlanjutan dari proses identifikasi transmisi pengetahuan selanjutnya akan diulas dalam analisis difusi inovasi yang menyerukan adopsi inovasi ilmiah. Analisis difusi inovasi dalam penelitian ini diulas secara konseptual melalui eksplorasi yang berfokus pada artikel-artikel ilmiah di Lentera Pustaka. Difusi inovasi yang terjadi di jurnal elektronik tersebut turut melibatkan konsep informasi sebagai awal mula penelitian ilmiah dimulai hingga pada akhirnya dipublikasikan dan memiliki nilai intelektualitas. Nilai intelektualitas yang terkandung dalam artikel ilmiah khususnya di Lentera Pustaka, menghadirkan inovasi atau ide-ide baru sebagai alternatif metode atau cara untuk mengatasi permasalahan.

Ide baru dan inovasi ilmiah yang diadopsi oleh *adopter*, secara empiris dapat membantu konseptualisasi pemikiran *adopter*. Inovasi atau ide-ide baru tersebut dapat dikonsepkan sebagai sumber perubahan yang saling berkelanjutan dan berhubungan bagi *adopter*, apabila telah melalui tahapan-tahapan adopsi inovasi dalam konteks difusi inovasi. Ide baru dan inovasi ilmiah yang diadopsi oleh *adopter* berasal dari tulisan artikel yang diperoleh melalui analisis teoretis yang dilengkapi dengan adanya data pendukung. Artikel ilmiah yang telah dipublikasikan mampu menjadi sumber perubahan yang didukung dengan adanya peranan dari Lentera Pustaka sebagai saluran komunikasi berupa jurnal berbasis *online* yang merealisasikan penyaluran inovasi tersebut kepada *adopter*.

Penyaluran inovasi tersebut bersamaan dengan adanya seleksi inovasi yang dilalui oleh *adopter* pada tahapan-tahapan adopsi inovasi ilmiah. Pengetahuan yang telah ditulis oleh inovator merupakan bahan referensi yang berpartisipasi dalam penulisan temuan penelitian selanjutnya. Konsep dalam analisis tahapan adopsi inovasi ini, menggarisbawahi terkait dengan proses eksplorasi suatu inovasi yang tercipta hingga pada akhirnya digunakan oleh *adopter*. *Adopter* menggunakan inovasi

yang ada dalam konteks untuk memberikan solusi atau jawaban yang bersifat ilmiah, sehingga inovasi yang diciptakan menentukan kinerja difusi inovasi di Lentera Pustaka.

Sumber Inovasi pada Tahapan Pengetahuan dalam Adopsi Inovasi di Lentera Pustaka

Temuan yang diperoleh ketika menganalisis tahapan adopsi inovasi di Lentera Pustaka, bersinggungan dengan pengetahuan yang berasal dari hasil tulisan yang disampaikan secara eksplisit oleh para penulis selaku inovator melalui artikel ilmiah yang dipublikasikan. Perkembangan berbagai ilmu sosial dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pelayanan di lingkup perpustakaan, informasi, dan perkembangan metode-metode penelitian pusdokinfo (Pusat Dokumentasi dan Informasi) menjadi *trend* penelitian yang dilakukan oleh inovator selaku penulis artikel guna menanggapi isu yang terjadi saat ini. Artikel yang dipublikasikan oleh Lentera Pustaka, kemudian dipandang sebagai literatur teoretis yang dapat merepresentasikan pemikiran ilmiah para inovator. Hasil analisis tahapan pengetahuan turut didukung dengan pernyataan informan, yang menyampaikan bahwa:

“Sejauh ini inovasi yang tertuang di Lentera Pustaka berasal dari masalah yang timbul di masyarakat, dan selanjutnya ditindaklanjuti atau diterapkan dalam tulisan gagasan baru.” (P10, wawancara, 27 Februari 2022).

“Ya, saya mendapatkan ide tambahan untuk referensi artikel yang saya buat juga untuk diterbitkan ke jurnal.” (P3, wawancara, 10 Februari 2022)

“Iya, karena setiap saya menelusur dan membaca artikel di jurnal tersebut, selalu muncul ide baru sebagai sumber inspirasi dalam mengerjakan tugas suatu mata kuliah.” (P5, wawancara, 15 Februari 2022)

“Ada beberapa, dari baca-baca artikelnya jadi dapat wawasan dan ilmu baru yang dibahas di jurnal itu.” (P10, wawancara, 22 Februari 2022)

Analisis tahapan pengetahuan menyatakan bahwa, setiap artikel ilmiah pada Lentera Pustaka mempublikasikan dan menunjukkan adanya wawasan baru berupa inovasi ilmiah yang kemudian dapat diadopsi secara bebas dan gratis oleh *adopter*. Tindak lanjut dari analisis tahapan adopsi inovasi, selanjutnya ditinjau dari ajakan yang dikomunikasikan oleh *adopter* satu ke *adopter* lainnya. Tahapan pengetahuan dalam proses adopsi inovasi, memotivasi para *adopter* untuk menindaklanjuti seluruh tahapan secara sistematis dan menegaskan adanya keterkaitan antara tahapan pengetahuan dengan tahapan-tahapan adopsi inovasi berikutnya.

Perekomendasi Artikel Ilmiah oleh Adopter pada Tahapan Persuasi dalam Adopsi Inovasi di Lentera Pustaka

Kolaborasi dari berbagai pengetahuan yang diteliti merupakan sumber inspirasi bagi para *adopter* untuk menentukan dan mengadopsi ide baru atau inovasi ilmiah. Para *adopter* selaku pengguna Lentera Pustaka tentunya memberikan pengaruh secara afektif, melalui pembentukan persepsi. Persepsi tersebut dideteksi melalui pernyataan yang dituturkan oleh informan atau *adopter* terkait tindakan perekomendasi adopsi artikel ilmiah di Lentera Pustaka. Fokus analisis ini mengarah pada rekomendasi adopsi inovasi dari artikel yang dilakukan dengan adanya komunikasi dari satu *adopter* ke *adopter* lainnya, namun analisis perekomendasi ini menunjukkan hasil yang kurang maksimal.

“Kalau teman yang di luar Undip belum, karena topik pembahasan Lentera Pustaka masih seputar ilmu perpustakaan.” (P10, wawancara, 22 Februari 2022)

“Saya tidak merekomendasikan artikel ini ke teman saya secara spesifik, namun jika mengkomunikasikan kepada rekan memang pernah, seperti “coba cari di Lentera Pustaka” begitu.” (P11, wawancara, 28 Februari 2022)

“Jika memang topiknya menarik dan relevan akan saya share kepada rekan-rekan.” (P14, P10, wawancara, 02 Maret 2022)

Komunikasi antar *adopter* dikenal dengan istilah persuasi yang dianalisis melalui perekomendasi artikel yang diadopsi dengan harapan inovasi yang ditulis inovator menyebar lebih cepat dan menunjukkan signifikansi adopsi. Kenyataan lapangan menunjukkan bahwa kegiatan persuasi belum sepenuhnya dilaksanakan oleh *adopter* dikarenakan proses adopsi yang masih berdasarkan kebutuhan inovasi dari masing-masing pembaca. Latar belakang ini mengacu pada ada atau tidaknya topik yang relevan dengan kebutuhan ide baru dan inovasi para *adopter* saat itu, sehingga untuk memastikan hal tersebut *adopter* terlebih dahulu membaca apa yang telah dituliskan inovator dari abstrak artikel yang hendak diadopsi. Urgensi dari apa yang telah ditulis inovator tertera pada rumusan masalah yang menjadi pertimbangan *adopter* ketika hendak mensitasi artikel tersebut. Artikel yang telah memenuhi pertimbangan dari masing-masing *adopter* selanjutnya diimplementasikan untuk memperkuat opini *adopter* agar terintegrasi secara teoritis.

Pengambilan Keputusan melalui Implementasi Inovasi dan Konfirmasi dalam Adopsi Inovasi di Lentera Pustaka

Perspektif terkait dengan tahapan persuasi pada hasil analisis di sub-subbab sebelumnya identik dengan tahapan pengambilan keputusan. Pada tahapan ini, dianalisis hal-hal yang dipertimbangkan oleh *adopter* sebelum mengadopsi inovasi dan ide-ide baru yang terkandung dalam artikel-artikel ilmiah di Lentera Pustaka hingga pada akhirnya memperoleh suatu keputusan. Berkenaan dengan hal yang telah disampaikan sebelumnya pada analisis tahapan pengetahuan dan persuasi, tahapan pengambilan keputusan turut memiliki keterkaitan yang didasarkan pada kebutuhan dan aktivitas masing-masing *adopter*. Para *adopter* menyampaikan, bahwa relevansi topik yang dikaji oleh Lentera Pustaka saat ini belum sepenuhnya mendominasi kebutuhan ide atau inovasi ilmiah sebagai urgensi dari difusi inovasi secara global, meskipun judul yang dikaji menarik hal tersebut belum sepenuhnya menjadi daya tarik bagi para *adopter* untuk

membaca, dan mengadopsi artikel-artikel yang dipublikasikan oleh jurnal tersebut.

“Karena saya juga menerbitkan artikel di Lentera Pustaka, jadi saya harus mengetahui format dan mempunyai beberapa referensi dari Lentera Pustaka yang berkaitan dengan topik judul artikel yang akan saya ajukan.” (P3, wawancara, 10 Februari 2022)

“Pertimbangan terbesarnya adalah relevansi artikel dengan kebutuhan ide saya, sehingga apabila artikel tersebut menyuguhkan inovasi yang dibutuhkan, saya akan mengutip dan menggunakan artikel tersebut.” (P5, wawancara, 15 Februari 2022)

“Dilihat dari judul dan topik-topiknya, karena beberapa artikel di Lentera Pustaka judulnya sudah bagus dan menarik.” (P12, wawancara, 22 Februari 2022)

Rumusan masalah dan abstrak yang tercantum di dalam artikel menjadi hal pokok yang mendasari para *adopter* untuk mengadopsi ide dan inovasi di dalamnya. Para *adopter* yang telah memutuskan ketetapan adopsi inovasi dari artikel yang dipilih, selanjutnya ditindaklanjuti dengan tahapan implementasi. Pada tahapan ini, *adopter* menerapkan ide dan inovasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahapan ini sangat bergantung dengan pengetahuan dan kemampuan kreativitas *adopter* dalam memecahkan permasalahan ilmiah. Berdasarkan dari hasil analisis tersebut, tahapan ini merupakan metode promosi alternatif dari pihak ilmuwan selaku inovator yang mendukung kegiatan adopsi ide dan inovasi ilmiah para *adopter*.

Secara dinamis ide dan inovasi ilmiah yang diadopsi oleh *adopter*, selanjutnya diimplementasikan guna mendukung dan membentuk kompetensi *adopter* dalam menyelesaikan tugas. Para *adopter* kemudian melakukan redudansi atau duplikasi inovasi melalui kegiatan sitasi ide yang disampaikan oleh inovator atau pihak penulis artikel. Penduplikasian tersebut ialah sistem interpretatif yang menjadi bagian dari tahapan

konfirmasi pada adopsi inovasi yang memberikan makna bagi lingkungan *adopter* atau pihak pengguna Lentera Pustaka.

Tahapan konfirmasi dalam penelitian ini, menyatakan bahwa topik artikel yang diadopsi pada tahap implementasi inovasi belum sepenuhnya dapat dikatakan relevan. Meskipun produk-produk ilmiah yang dipublikasikan oleh Lentera Pustaka menunjukkan adanya kemungkinan keterbaruan yang diperoleh melalui suatu penemuan oleh para inovator hingga pada akhirnya menjadi inovasi ilmiah yang diadopsi oleh *adopter*. Produk-produk ilmiah pada Lentera Pustaka turut berpartisipasi dalam realisasi konsep persebaran inovasi melalui media jurnal *open access* berbasis elektronik.

Bukti ketergunaan artikel ilmiah di Lentera Pustaka dapat ditinjau dari adanya artikel ilmiah yang ditulis oleh pengguna dan dipublikasikan pada jurnal elektronik lainnya. Adanya artikel ilmiah pada Lentera Pustaka yang disitasi atau dikutip oleh penggunanya adalah salah satu bentuk konfirmasi pada tahapan adopsi inovasi. Artikel ilmiah di Lentera Pustaka yang berjudul “*Community of Practitioners: Solusi Alternatif berbagi Pengetahuan antar Pustakawan*” ditulis oleh Supriyadi dan terbit di Lentera Pustaka pada tahun 2017. Artikel tersebut disitasi oleh salah seorang informan untuk mendukung metode penelitiannya, kemudian dipublikasikan di jurnal elektronik Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang.

Penjelasan terkait bagan tahapan adopsi inovasi yang dikembangkan, bermula dari hasil temuan para inovator selaku penulis yang mempublikasikan tulisannya di Lentera Pustaka. Tahapan-tahapan ini merupakan runtutan yang saling bersinergi dalam membantu *adopter* untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban yang ditanggung. Pengetahuan yang ditulis inovator yang telah terjamin kredibilitasnya, kemudian dikomunikasikan oleh para *adopter*. Komunikasi ini berlaku bagi seluruh pembaca artikel di Lentera Pustaka. Kondisi tersebut hanya dapat terjadi apabila ada kecocokan atau relevansi terkait topik yang dikaji, sedangkan topik yang tidak menunjukkan adanya kecocokan atau relevansi

antar *adopter* tidak perlu dikomunikasikan atau direkomendasikan ke *adopter* lain.

Tahapan lanjutan yang terdapat dalam proses adopsi inovasi, yaitu pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan ini mengarah pada diimplementasikan atau tidak diimplementasikannya inovasi yang telah dipilih sebelumnya. *Adopter* yang tidak mengimplementasikan inovasi yang ditawarkan dapat kembali mencari dan membaca artikel-artikel ilmiah di Lentera Pustaka lainnya. Tahapan implementasi mengisyaratkan ada atau tidaknya inovasi yang diterapkan. Para *adopter* yang mengimplementasikan inovasi dari artikel yang telah dipilih menandakan *adopter* tersebut telah mengkonfirmasi atau menggunakan salah satu artikel ilmiah yang dipublikasikan oleh Lentera Pustaka. Tahapan konfirmasi ini ditandai dengan tindakan adopsi inovasi ilmiah atau sitasi artikel oleh *adopter*.

Berdasarkan pada hasil analisis di sub-subbab sebelumnya, dan hasil wawancara bersama para informan selaku *adopter* dalam penelitian ini, hal yang dapat dianalisis yaitu berkenaan dengan kompleksitas dan keberlanjutan difusi inovasi yang mengarah pada tahapan adopsi inovasi ilmiah (pengetahuan, persuasi, pengambilan keputusan, implementasi, dan konfirmasi). Inovasi atau ide baru dari artikel yang telah diadopsi dan diimplementasikan, merupakan poin kunci yang dapat mengkonfirmasi model difusi inovasi dalam publikasi artikel ilmiah di Lentera Pustaka.

Pernyataan seluruh analisis yang disampaikan, didukung dengan adanya teori yang dikemukakan oleh Carreiro (2019) bahwa tahapan-tahapan dalam konteks difusi inovasi merupakan uraian yang mengurutkan serangkaian proses adopsi inovasi secara teratur. Teori lain dituturkan oleh Kohli & Melville (2019) menurutnya tahapan adopsi inovasi dari artikel ilmiah bermula dari hasil temuan para inovator yang telah dipublikasikan, sehingga tahapan adopsi yang dilakukan oleh *adopter* menghasilkan pengetahuan baru yang terbentuk dari pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.

Tulisan para inovator dikemas dalam format artikel ilmiah yang diperuntukkan bagi

pembaca Lentera Pustaka sebagai sumber ide baru atau inovasi ilmiah. Para pembaca atau adopter yang hendak mengadopsi inovasi dari artikel-artikel ilmiah di Lentera Pustaka melibatkan proses transfer pengetahuan yang dianalisis melalui tahapan adopsi inovasi ilmiah dalam konteks difusi atau persebaran inovasi. Tahapan-tahapan ini merupakan runtutan yang saling bersinergi dalam membantu *adopter* untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban yang ditanggung. Menurut bagan yang telah dikembangkan, tahapan ini diawali dengan adanya pengetahuan yang ditulis para inovator yang telah terjamin kredibilitasnya. Kredibilitas tersebut dijamin oleh para dewan redaksi melalui proses *peer-review* sebagai salah satu bentuk seleksi terhadap artikel ilmiah yang akan dipublikasikan Lentera Pustaka.

Pengetahuan yang dipublikasikan menuliskan ide-ide baru dalam bidang pelayanan perpustakaan, ilmu informasi, dan kebaruan terkait metode penelitian puskodinfo melalui berbagai pendekatan. Pengetahuan ilmiah tersebut, kemudian dikomunikasikan oleh para adopter. Komunikasi ini berlaku bagi seluruh pembaca artikel di Lentera Pustaka. Kondisi tersebut hanya dapat terjadi apabila ada kecocokan atau relevansi terkait topik yang dikaji, sedangkan topik yang tidak menunjukkan adanya kecocokan atau relevansi antar *adopter* tidak perlu dikomunikasikan atau direkomendasikan ke adopter lain. Tahapan lanjutan yang terdapat dalam proses adopsi inovasi, yaitu pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan ini mengarah pada diimplementasikan atau tidak inovasi yang telah dipilih sebelumnya. Inovasi yang diimplementasikan atau diterima oleh *adopter* dapat diadopsi guna memenuhi kebutuhan inovasi yang harus dipenuhi saat itu. Para *adopter* yang tidak mengimplementasikan inovasi yang ditawarkan dapat kembali mencari dan membaca artikel-artikel ilmiah di Lentera Pustaka lainnya.

Tahapan implementasi ini mengisyaratkan ada atau tidaknya inovasi yang diterapkan. Para adopter yang mengimplementasikan inovasi dari artikel yang telah dipilih menandakan adopter tersebut telah mengkonfirmasi atau

menggunakan salah satu artikel ilmiah yang dipublikasikan oleh Lentera Pustaka. Tahapan konfirmasi ini ditandai dengan tindakan adopsi inovasi ilmiah atau sitasi artikel oleh *adopter*. Kelima tahapan ini, telah membuktikan inovasi yang terdapat dalam artikel ilmiah di jurnal elektronik Lentera Pustaka berhasil diadopsi oleh *adopter* guna meminimalisir ketidakpastian ilmiah.

Secara substantif, inovasi yang diadopsi atau artikel yang disitasi oleh *adopter* jika ditinjau dalam konteks difusi inovasi merupakan sistem relasional yang mengkombinasikan berbagai kajian topik pengetahuan. Tahapan-tahapan yang telah ditetapkan dalam proses adopsi inovasi ilmiah dari artikel di Lentera Pustaka, merupakan model multi tahap yang mentransmisikan inovasi ilmiah sebagai investasi pengetahuan. Dalam penelitian ini, Lentera Pustaka berperan sebagai fitur struktural yang memainkan peran kunci dalam pengenalan penyebaran inovasi melalui publikasi artikel ilmiah. Praktik berbasis OJS (*Open Journal System*) dari jurnal elektronik tersebut, menjadi fokus eksplorasi terkait dengan adopsi inovasi dari artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan.

Pengenalan dan pembahasan terkait elemen pelaksana difusi inovasi, karakteristik inovasi ilmiah yang diadopsi, serta tahapan adopsi inovasi ilmiah merupakan pendorong dinamika model difusi inovasi dari artikel-artikel ilmiah di Lentera Pustaka. Peran dari Lentera Pustaka dan para dewan redaksi sebagai agen perubahan merupakan bentuk sinergi yang menjamin pelaksanaan difusi inovasi ilmiah. Pelaksanaan difusi inovasi dalam jurnal elektronik tersebut mengacu pada persebaran ide baru serta inovasi yang berprinsip pada pengamatan empiris yang dilakukan oleh para inovator untuk selanjutnya disalurkan kepada calon *adopter*.

Menurut Currie & Spyridonidis (2019) difusi inovasi berupaya untuk memahami ide atau inovasi yang menyebar ke khalayak umum dari waktu ke waktu. Konsep yang digunakan untuk memahami proses difusi inovasi meliputi elemen, karakteristik, dan tahapan yang saling terorganisir. Secara teoretis konsep-konsep tersebut membuktikan bahwa proses

pelaksanaan difusi dan adopsi inovasi dapat mendominasi perubahan pemikiran para *adopter*. Perubahan pemikiran adopter ini terjadi melalui adanya modifikasi atau duplikasi dari hasil temuan yang diteliti oleh inovator dan telah dikemas dalam wujud artikel ilmiah.

E. KESIMPULAN

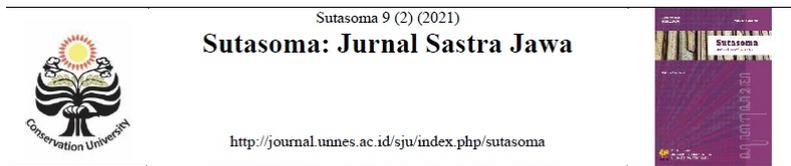
Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses adopsi inovasi dalam konteks difusi inovasi pada publikasi artikel ilmiah di jurnal elektronik Lentera Pustaka dilatarbelakangi oleh tahapan adopsi inovasi yang terdiri dari pengetahuan, persuasi, pengambilan keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Tahapan implementasi dan konfirmasi menjadi tahapan yang krusial bagi *adopter* dalam mengatasi permasalahan pemikiran yang bersifat ilmiah. Kedua tahapan ini menjadi bukti bahwa proses transfer pengetahuan tersebut telah dilaksanakan dan inovasi atau ide baru yang diadopsi adalah literatur yang relevan dengan kebutuhan inovasi ilmiah *adopter*, sehingga dapat dipastikan secara totalitas tahapan adopsi inovasi yang dituliskan dalam penelitian ini telah menjawab proses difusi inovasi dalam publikasi artikel ilmiah di Lentera Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2021). Model pengelolaan jurnal dalam meningkatkan kualitas artikel. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 8(2), 73–84. <https://doi.org/10.32477/jrm.v8i2.295>
- Ansor, S. (2017). Studi meta analisis strategi dan pemanfaatan jurnal elektronik (e-journals) untuk mahasiswa lulusan Universitas Negeri Malang dalam upaya publikasi ilmiah bereputasi internasional. *Record and Library Journal*, 3(1), 63-73. <https://doi.org/10.20473/rlj.V3-I1.2017.63-73>
- Birkle, C., Pendlebury, D. A., Schnell, J., & Adams, J. (2020). Web of science as a data source for research on scientific and scholarly activity. *Quantitative Science Studies*, 1(1), 363–376. https://doi.org/10.1162/qss_a_00018
- Carreiro, H., & Oliveira, T. (2019). Impact of transformational leadership on the diffusion of innovation in firms: Application to mobile cloud computing. *Computers in Industry*, 107(2019), 104–113. <https://doi.org/10.1016/j.compind.2019.02.006>
- Castro-Ceacero, D., & Ion, G. (2019). Changes in the university research approach: Challenges for academics' scientific productivity. *Higher Education Policy*, 32(4), 681–699. <https://doi.org/10.1057/s41307-018-0101-0>
- Chen, H., Chen, C. H., & Jhanji, V. (2013). Publication times, impact factors, and advance online publication in Ophthalmology Journals. *Ophthalmology*, 120(8), 1697–1701. <https://doi.org/10.1016/j.ophtha.2013.01.044>
- Currie, G., & Spyridonidis, D. (2019). Sharing leadership for diffusion of innovation in professionalized setting. *Human Relations*, 72(7), 1209-1233. <https://doi.org/10.1177/0018726718796175>
- Herdiansyah, H. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial: Perspektif konvensional dan kontemporer*. Salemba Humanika.
- Himanen, L., Geurts, A., Foster, A. S., & Rinke, P. (2019). Data-driven materials science: status, challenges, and perspectives. *Advanced Science*, 7(2), 1-23. <https://doi.org/10.1002/advs.201900808>
- Kohli, R., & Melville, N. P. (2019). Digital innovation: A review and synthesis. *Information Systems Journal*, 29(1), 200–223. <https://doi.org/10.1111/isj.12193>
- Larsen, G. D. (2003). *Informal communication networks and the diffusion of innovations in UK construction projects: A Research Design*. Millpress Science Publishers.
- Lin, W.-Y. C. (2021). Effects of open access and articles-in-press mechanisms on publishing lag and first-citation speed: A case on energy and fuels journals. *Scientometrics*, 126(6), 4841–4869. <https://doi.org/10.1007/s11192-021-03956-5>

- Link, A. N., & Scott, J. T. (2021). Scientific publications at U.S. Federal Research Laboratories. *Scientometrics*, 126(3), 2227–2248. <https://doi.org/10.1007/s11192-020-03854-2>
- Lukman, D.H., Al- Hakim, S. & Nadhiroh, I.M. (2019). *Pengukuran kinerja riset: Teori dan implementasi*. LIPI Press.
- Martignago, D., & Juliani, J. P. (2019). Reducing a manuscript's publishing time in an open access journal: A study based on lean philosophy. *Digital Journal of Library and Information*, 17(2019), 1-22. <https://doi.org/10.20396/rdbci.v017i0.8655304>
- Nashihuddin, W., & Aulianto, D. R. (2017). Pengelolaan terbitan berkala ilmiah sesuai ketentuan akreditasi: Upaya menuju jurnal trakreditasi dan bereputasi internasional. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 15(1-2), 83-98.
- O'Callaghan, P., Adapa, L. M., & Buisman, C. (2020). How can innovation theories be applied to water technology innovation? *Journal of Cleaner Production*, 276(2020), 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122910>
- Perdana, A., Robb, A., Balachandran, V., & Rohde, F. (2021). Distributed ledger technology: Its evolutionary path and the road ahead. *Information & Management*, 58(2021), 1-15. <https://doi.org/10.1016/j.im.2020.103316>
- Purwadi, P., & Irwansyah, I. (2020). Prospek dan tantangan industri penerbitan jurnal dan prosiding melalui teknologi e-publishing di era digital. *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 41(1), 87-98. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v41i1.509>
- Samsu, S. (2021). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research and development. Pustaka Jambi.
- Scimago Lab. (2022). *Scimago Journal & Country Rank*. <https://www.scimagojr.com>.
- Wehn, U., & Montalvo, C. (2018). Exploring the dynamics of water innovation: Foundations for water innovation studies. *Journal of Cleaner Production*, 171, S1–S19. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.10.118>
- Widodo, et al. (2017). *Panduan indeksasi, manajemen referensi, dan akreditasi jurnal*. <https://publikasi.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/66/2017/11/Panduan-Indeksasi-Manajemen-Referensi-dan-Akreditasi-Jurnal-Badan-Penerbit-dan-Publikasi.pdf>
- Yudhanto, S., & Nashihuddin, W. (2017). Upaya pustakawan dalam peningkatan kualitas jurnal dan mendukung gerakan open access journal di Indonesia. *Pustakaloka*, 9(2), 283-311. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v9i2.1090>

DAFTAR GAMBAR



Representasi Lingkungan dalam Serat Tata Cara: Analisis Leksikon Flora dan Fauna

Arif Fadillah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Brawijaya

Corresponding Author: ariffadillah@student.ub.ac.id

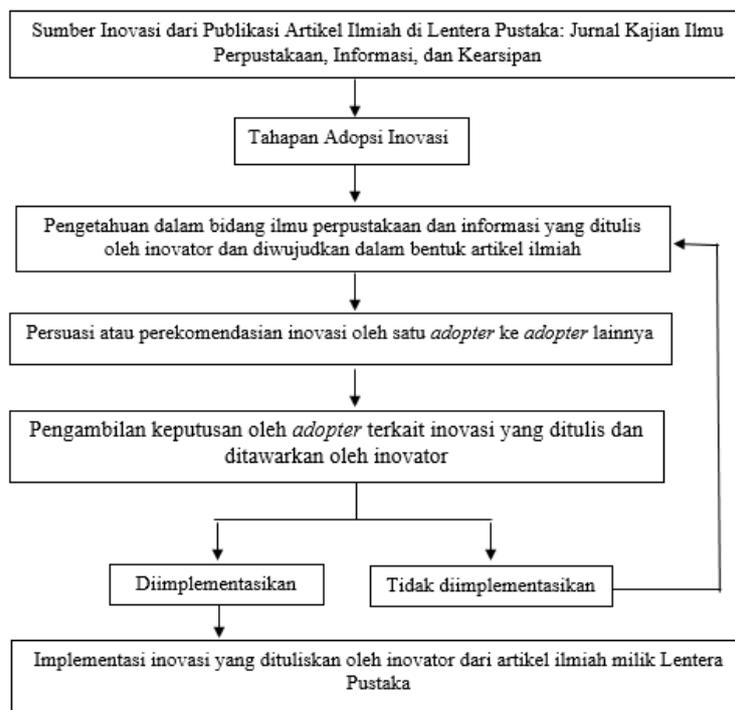
DOI: 10.15294/sutasoma.v9i2.51246

Accepted: October, 25th 2021 Approved: November, 22nd 2021 Published: November, 29th 2021

Abstrak

Kebertahanan leksikon flora dan fauna menunjukkan kondisi lingkungan di suatu zaman. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kebertahanan leksikon flora dan fauna dalam *Serat Tata Cara* serta mendeskripsikan keterkaitan flora dan fauna dengan masyarakat Jawa. Metode kepustakaan digunakan dalam penelitian ini sebagai metode penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan filologis dan linguistik. Metode ini meliputi pengumpulan data pustaka, membaca bahan

Gambar 1. Bukti artikel ilmiah milik seorang informan yang mensitasi



Gambar 2. Tahapan adopsi inovasi dalam publikasi artikel ilmiah di Lentera Pustaka

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informan penelitian

Informan	Keterangan
<i>Editor in Chief</i>	<i>Editor in Chief</i> Lentera Pustaka
P1	Pustakawan
P2	Pustakawan
P3	Dosen
P4	Mahasiswa
P5	Mahasiswa
P6	Mahasiswa
P7	Mahasiswa
P8	Mahasiswa
P9	Mahasiswa
P10	Mahasiswa
P11	Mahasiswa
P12	Mahasiswa
P13	Mahasiswa
P14	Pustakawan
P15	Dosen
P16	Penulis

Sumber: Data primer diolah, tahun 2022